Keterangan Pers

Kadin Indonesia Bidik Peluang Kerja Sama Italia di Sektor Energi, Teknologi hingga Manufaktur

Jakarta - Wakil Ketua Umum (WKU) Bidang Hubungan Luar Negeri Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia Bernardino M. Vega mendorong penguatan hubungan ekonomi dan investasi antara Indonesia dan Italia melalui pemanfaatan peluang kerja sama perdagangan, industri, serta investasi di kawasan ASEAN. Hal tersebut disampaikannya saat mewakili Ketua Umum Kadin Indonesia Anindya Novyan Bakrie dalam acara 10th High Level Dialogue on ASEAN-Italy Economic Relations di Hotel Fairmont, Jakarta Pusat, Rabu (25/11/2026).

Bernardino atau Dino sapaan akrabnya mengatakan, hubungan Indonesia dan Italia telah terjalin jauh sebelum kedua negara membangun hubungan diplomatik. Pada masa lalu, rempah-rempah Indonesia, termasuk pala, telah menjadi salah satu komoditas berharga yang diperdagangkan di pasar Venesia dan Genoa.

“Indonesia dan Italia bukanlah dua perekonomian yang saling bersaing. Apa yang dimiliki Italia tidak dimiliki Indonesia, begitu pula sebaliknya,” ujarnya.

Dino juga menyambut penandatanganan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Uni Eropa (Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement/IEU-CEPA) pada 21 November 2026 lalu. Perjanjian tersebut dinilai membuka babak baru hubungan perdagangan dan investasi Indonesia dengan negara-negara Uni Eropa, termasuk Italia.

Ia menyebutkan, Italia merupakan salah satu dari tiga mitra dagang terbesar Indonesia di kawasan Uni Eropa, dengan nilai perdagangan dua arah mencapai sekitar 4,6 miliar dolar AS. Indonesia mengekspor sejumlah komoditas, seperti minyak kelapa sawit, alas kaki, kopi, baja, dan produk perikanan. Sementara itu, Italia memasok mesin, instrumen presisi, serta teknologi rekayasa yang mendukung perkembangan industri Indonesia.

"Saat ini, terdapat lebih dari 70 perusahaan Italia yang telah berinvestasi dan menjalankan kegiatan usaha di Indonesia. Perusahaan tersebut bergerak di berbagai sektor, mulai dari energi, manufaktur, asuransi, hingga barang konsumsi, termasuk Pirelli dan Generali," terang Dino.

Selain perdagangan dan investasi, hubungan kedua negara juga tercermin dari sektor pariwisata dan pendidikan. Dino menyampaikan bahwa lebih dari 100.000 wisatawan Italia berkunjung ke Indonesia setiap tahun. Di sisi lain, semakin banyak generasi muda Indonesia yang melanjutkan pendidikan di sejumlah universitas di Italia, seperti di Milan, Roma, Pisa, dan Siena.

"Implementasi IEU-CEPA berpotensi memperluas akses produk dan investasi Italia ke pasar Indonesia maupun ASEAN. Dengan populasi sekitar 280 juta jiwa, Indonesia menjadi pintu masuk menuju pasar ASEAN yang mencakup sekitar 680 juta penduduk dengan nilai ekonomi gabungan sekitar 4 triliun dolar AS," kata Dino.

Ia juga mendorong pelaku usaha Italia untuk memanfaatkan berbagai kerja sama perdagangan regional, termasuk Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP), yang menghubungkan Indonesia dengan pasar Asia Pasifik yang lebih luas.

“Indonesia, khususnya dalam kerangka ASEAN dan RCEP, siap menjadi pintu masuk bagi produk, modal, dan teknologi Italia di kawasan ini,” katanya.

Sementara itu, Ketua Komite Bilateral Italia Kadin Indonesia Satish L. Mahtani menyoroti belanja Indonesia di bidang infrastruktur dan transisi energi menjadikan Indonesia sebagai basis jangka panjang yang potensial bagi perusahaan Italia, baik untuk menjangkau pasar domestik maupun pasar regional. Di sisi lain, keunggulan Italia dalam bidang permesinan dan rekayasa teknik dinilai sejalan dengan kebutuhan industri Indonesia.

Ia juga menyoroti kesamaan karakter perusahaan Italia dan Indonesia yang banyak dimiliki keluarga dan cenderung membangun kemitraan dalam jangka panjang dengan mengedepankan kepercayaan.

"Kadin Indonesia berperan menghubungkan perusahaan Italia dengan mitra usaha yang tepat di Indonesia serta membantu memastikan kesepakatan yang telah dibangun dapat ditindaklanjuti menjadi kegiatan bisnis konkret," terangnya.

Dalam acara tersebut, Kadin Indonesia dan Cassa Depositi e Prestiti (CDP), lembaga keuangan dan investasi asal Italia, menandatangani nota kesepahaman (Memorandum of Understanding/MoU). Kesepakatan ini bertujuan memperkuat kerja sama kelembagaan dan pembiayaan, mengidentifikasi peluang proyek dan investasi baru, serta mengoptimalkan instrumen pendukung ekspor dan internasionalisasi perusahaan Italia.

Kolaborasi tersebut juga mencakup inisiatif business matching, termasuk melalui platform milik CDP, untuk mempertemukan perusahaan Indonesia dan Italia serta membuka peluang kerja sama bisnis baru.

Turut hadir sebagai narasumber dalam sesi diskusi panel bertajuk "Technologies for the Future: Fuelling Growth Partnerships and Business Models to Advance Energy Affordability, Resilience and Sustainability yaitu WKU Koordinator Bidang Pembangunan Manusia, Kebudayaan dan Pembangunan Berkelanjutan Kadin Indonesia Shinta Widjaja Kamdani dan WKU Bidang Perdagangan dan Perjanjian Luar Negeri Kadin Indonesia Pahala Mansury dalam sesi diskusi panel bertajuk "Tools for Economic Cooperation Capital, Trade and Trust: Building the Next Chapter of ASEAN-Italy Economic Relations".